

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan itu merupakan suatu wadah untuk berlatih dan mewujudkan cita-cita, selain itu juga memberikan banyak keterampilan dalam bidang tertentu. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar dari pendidikan keseluruhan, sehingga dapat pula membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan wawasan yang luas dalam pendidikan.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional, maka perlu diambil langkah-langkah yang memungkinkan terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti dan berperilaku yang baik, berkepribadian, disiplin dan penuh tanggung jawab, yang kesemuanya itu dapat digali melalui pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekarang ini sudah digunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Sistem KTSP ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang biasa dimunculkan oleh sekolah.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik tentu menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan adalah melalui Pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau sering disebut dengan istilah PAKEM, karena pembelajaran ini dirancang agar dapat mengaktifkan anak dan mengembangkan kreatifitas agar efektif namun tetap menyenangkan.

Belajar itu merupakan proses perilaku siswa yang sangat kompleks sebagai suatu tindakan dimana belajar itu hanya dialami dan dilakukan oleh siswa itu sendiri karena siswa itu sebagai penentu dari pembelajaran. Pembelajaran itu terjadi akibat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dan lingkungan yang dipelajari oleh siswa tersebut dapat memberikan suatu pengetahuan tentang keadaan alam sekitar, benda, hewan, tumbuhan, serta hal lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang diperoleh dari luar. (Dimiyati & Mudjiono, 1999 : 7).

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran itu tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, akan tetapi menggunakan kombinasi dari dua atau bermacam-macam model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat menggairahkan siswa dalam belajar dan dapat menarik perhatian siswa serta siswa tidak merasa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengembangkan metode ilmiah tersebut salah satunya guru bisa menggunakan metode pembelajaran tertentu yang dapat mengembangkan dan menumbuhkan sikap kerja ilmiah pada siswa. Selain itu dapat membantu siswa dalam memahami suatu mata pelajaran sehingga output yang dihasilkan menjadi output yang berkualitas tinggi. Melihat kondisi demikian pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan aktivitas belajar siswa secara maksimal sehingga hasil belajar siswa juga tentu belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya tuntutan agar hasil belajar siswa meningkat, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan penelitian di SD Negeri 04 Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar ini guru hanya menggunakan Strategi Team Teaching dengan menerapkan beberapa metode mengajar yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja yang seharusnya dapat membuat siswa selalu aktif di kelas, akan tetapi hasil nilai pra siklus dari 23 siswa di kelas IV ini masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal, hanya 9 siswa (39,13%) yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar dan 14 siswa

(60,86%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar yang ditandai dengan :

1. Banyaknya siswa yang hanya duduk, diam, dan mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa mudah merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Siswa sering ramai dengan temannya ketika pelajaran berlangsung, sehingga pada saat ulangan harian nilainya mengalami penurunan.
4. Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan ragu-ragu karena takut jika jawabannya salah.

Selain itu hal yang paling menonjol adalah pelajaran IPA dianggap sebagai suatu pelajaran yang hanya menggunakan hafalan saja serta menganggapnya tidak begitu penting, sehingga hasil belajar mereka mengalami penurunan. Akan tetapi ada juga sedikit siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik, dengan selalu mendengarkan penjelasan dari guru, mengajukan beberapa pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru dengan benar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan hasil belajarnya baik.

Melihat kondisi di atas, maka pembelajaran tersebut belum terjadi aktivitas yang menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu salah satu pembelajaran yang efektif dan efisien yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah menggunakan metode *Buzz Group* yang

merupakan salah satu cara belajar siswa aktif atau suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif, mandiri dan berkelompok melalui perbincangan ilmiah. (Hasibuan dip Moedjiono, 1995 :20).

Menurut Hizyam Zaini (2007: xvi) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah “Suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran”. Dengan belajar aktif, siswa diajak turut serta dalam semua proses kegiatan pembelajaran tidak hanya mengenal tetapi juga melibatkan fisik siswa. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya dapat dimaksimalkan.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan digunakannya metode *Buzz Group* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, dipandang perlu meneliti metode *Buzz Group* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi alat indera manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGUNAAN METODE *BUZZ GROUP* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ALAT INDERA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS

IV SD NEGERI 04 KUTO KECAMATAN KERJO KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2010 / 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa masalah yang di identifikasikan sebagai berikut :

1. Keberhasilan dalam pembelajaran IPA tidak hanya dengan menggunakan penjelasan materi atau metode ceramah saja, akan tetapi bisa diselingi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan pemberian pertanyaan kepada siswa.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang maksimal dikarenakan siswa masih belum aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Pemilihan metode oleh guru yang kurang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa cepat bosan dalam menerima pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran IPA materi alat indera manusia”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka diketahui rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah

penggunaan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran IPA materi alat indera manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran IPA materi alat indera manusia.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto terhadap materi alat indera manusia melalui penggunaan metode *Buzz Group*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Bermanfaat sebagai prinsip yang berhubungan dengan peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengajaran IPA di sekolah terutama pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *Buzz Group* sehingga siswa dapat mandiri dengan berdiskusi bersama teman dalam kelompoknya untuk mencari penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi siswa

Agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di sekolah, sehingga siswa akan termotivasi dan tertarik untuk mengikuti mata pelajaran IPA tersebut.

b. Manfaat bagi guru

Agar dapat digunakan sebagai masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan inovasi dalam pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *Buzz Group* atau diskusi kelompok.

c. Manfaat bagi sekolah

Agar dapat meningkatkan mutu sekolah dengan kemajuan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Buzz Group* atau diskusi kelompok, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

d. Manfaat bagi peneliti

Agar dijadikan sebagai tambahan pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan metode *Buzz Group* dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.